

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Jaringan Sosial Kelompok Perempuan Muara Tanjung di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jaringan sosial yang ada didalam kelompok Muara Tanjung terbentuk berdasarkan fenomena yang jarang terlihat, dimana dalam kelompok Perempuan Muara Tanjung terdiri dari keanggotaan yang berdasarkan oleh ikatan kekeluargaan. Pembentukan jaringan sosial internal kelompok juga dipengaruhi rasa cinta serta kepedulian para anggota terhadap rusaknya lingkungan mangrove yang diakibatkan oleh adanya tambak. Rasa kepedulian ini diawali oleh Ibu jumiati selaku ketua serta pendiri kelompok Muara Tanjung dalam membentuk kelompok perempuan yang bergerak dalam menjaga serta melestarikan hutan mangrove. Pembentukan kelompok yang awalnya terdiri dari berbagai macam latar belakang keanggotaan sehingga mencapai 40 orang anggota tidak berjalan baik. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya hal yang melatar belakangi alasan anggota lainnya untuk mundur dalam keanggotaan baik itu karena sakit, ataupun dikarenakan kurangnya pendapatan dari melakukan kegiatan konservasi hutan mangrove. Sehingga saat ini hanya 17 orang anggota saja yang bertahan dan anggota tersebut merupakan anggota yang saling memiliki ikatan kekeluargaan. Hal ini lah yang menjadikan kelompok Perempuan Muara Tanjung saat ini tidak menerima lagi orang asing diluar anggota keluarga untuk bergabung kedalam

keanggotaan. Ibu Jumiati juga menjelaskan bahwasannya keanggotaan ini nantinya akan diturunkan kepada anggota keluarga juga.

2. Selain memiliki jaringan internal, kelompok perempuan muara tanjung juga memiliki jaringan eksternal dalam mengembangkan mutu para anggota kelompok serta memperkenalkan kelompok lebih luas lagi. Terdapat banyak jaringan eksternal yang bekerjasama dengan kelompok muara tanjung yaitu: Serikat Nelayan Sumatera Utara, JALA, KIARA, P3MN, Dinas Kehutanan, Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata, Kekar Indonesia, PNI (Perempuan Nelayan Indonesia), Dinas Kooperasi, OKPAM, Meida TV (Kompas/Trans Tv), Travel Sunrise dan Kelompok Baimbai. Pembentukan jaringan eksternal juga tidak terlepas dari adanya bantuan dari ikatan kekeluargaan. Selain itu, pembentukan jaringan eksternal ini dilatar belakangi oleh komunikasi individu yang terjalin, dimana Ibu Jumiati selaku ketua serta pendiri Muara Tanjung pernah mengikuti organisasi Serikat Nelayan Indonesia melalui organisasi tersebut juga mempertemukan Ibu Jumiati dengan suami Pak Tris yang merupakan ketua kelompok Baimbai (kelompok nelayan Desa Sei Nagalawan). Pembentukan jaringan eksternal kelompok Muara Tanjung tidak terlepas dari bantuan Pak Tris, dimana Pak Tris lah yang banyak membantu Ibu Jumiati untuk memperluas jaringan. Awal mula jaringan eksternal yang dibentuk melalui bantuan Pak Tris ialah PNI (Perempuan Nelayan Indonesia). Setelah itu melalui program-program yang diberikan oleh PNI yang juga memiliki jaringan terkait dengan perempuan nelayan yang ada di Indonesia, mempertemuakan Ibu Jumiata dengan kelompok-kelompok perempuan lainnya yang memiliki konsertrasi yang sama. Hal ini

terus berlanjut sehingga jaringan eksternal yang terbentuk melalui komunikasi-komunikasi tersebut semakin meluas dan kelompok perempuan Muara Tanjung dapat dikenal dengan luas. Melalui jaringan eksternal tersebut yang memberikan program-program baik itu tentang gender, pelatihan pengolahan dan lainnya memberikan manfaat yang besar bagi kelompok Perempuan Muara Tanjung. Hal tersebut dapat mengembangkan bukan hanya pengetahuan tetapi juga ketaivitas para anggota kelompok.

3. Pembentukan jaringan internal maupun eksternal tentunya memiliki hambatan dalam pembentukannya. Hal ini juga dirasakan kelompok muara tanjung dalam memperluas jaringan internal ataupun eksternal terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi pembentukan jaringan yaitu:
 - a. Hambatan terjadi dikarenakan bentuk keanggotaan yang ada didalam kelompok Muara Tanjung terdiri dari anggota keluarga saja. Hal ini dapat menimbulkan konflik. Bentuk keanggotaan yang terdiri dari anggota keluarga saja menjadikan kelompok lebih tertutup dengan adanya penerimaan anggota diluar dari ikatan kekeluargaan. Hal ini juga menjadi salah satu hambatan bagi kelompok dalam membentuk jaringan sosial individu yang lebih luas lagi. Selain itu dalam memperluas jaringan hanya di lakukan oleh struktur keanggotaan saja dan secara penuh di pegang oleh ketua kelompok. hal ini juga dapat menimbulkan minimnya bentuk komunikasi yang diciptakan oleh anggota kelompok dan kurangnya rasa percaya diri dalam memperluas jaringan kelompok.
 - b. Adanya kecemburuan sosial dalam melakukan kerjasama dengan kelompok perempuan lainnya yang ada di Desa Sei Nagalawan. Konflik

yang terjadi diakibatkan adanya rasa kecemburuan yang besar terhadap kelompok Perempuan Muara Tanjung. Kelompok yang saat ini masih tetap eksis memberikan dampak kecemburuan kelompok lainnya yang ada di Desa. sehingga sulit melakukan kerjasama antar kelompok sejenis yang ada di Desa Sei Nagalawa.

- c. Perbedaan Program Kerja dan pembahasan yang dijalankan antar kelompok yang berbeda menjadikan tantangan dalam menjalin kerjasama dengan kelompok lainnya. Dimana dalam membentuk jaringan sosial tentunya harus memiliki kesamaan antar kelompok sehingga mampu untuk melakukan kerjasama.
- d. Adanya norma (peraturan) yang tidak sesuai yang terjalin selama melakukan kerjasama. Sebagaimana yang diketahui bahwasannya norma merupakan hal mendasar yang digunakan sebagai pedoman dalam membentuk kerjasama. Akan tetapi terdapat beberapa pelanggaran bentuk kerjasama yang dilakukan oleh kelompok lainnya terhadap Perempuan Muara Tanjung. Hal inilah yang menjadikan kelompok Perempuan Muara Tanjung sulit membentuk kerjasama apabila aturan atau norma yang disepakati tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang bisa diberikan penulis terkait dengan jaringan sosial Kelompok Perempuan Muara Tanjung di Desa Sei Nagalawan sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Perempuan Muara Tanjung di Desa Sei Nagalawan diharapkan untuk tetap bisa menjaga eksistensi kelompok. Diharapkan Kelompok Perempuan Muara Tanjung kedepannya mampu meningkatkan kualitas kelompok melalui

program-program yang telah di laksanakan. Diharapkan kelompok mampu menjaga ciri khas kelompok yaitu menjadi perempuan yang terus bergerak dibidang konservasi hutan mangrove. Diharapkan kelompok juga selalu melakukan edukasi tentang pentingnya melestarikan hutan mangrove kegenerasi berikutnya. Diharapkan kelompok juga lebih meningkatkan jaringan sosial agar kelompok tetap dikenal keberadaannya dan tidak redup.

2. Bagi masyarakat diharapkan lebih antusias dalam menjaga kelestarian hutan mangrove dan terus mendukung Kelompok Muara Tanjung dalam melakukan konservasi hutan mangrove. Diharapkan masyarakat juga belajar untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dengan cara tidak mengotori dan merusak lingkungan.
3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan untuk mempelajari lebih banyak sumber dan referensi tentang pemberdayaan dan efektivitas proses pemberdayaan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih komperhensif. Mengingat bahwa penelitian ini belum mampu mengkarakterisasi jaringan sosial secara mendalam, peneliti selanjutnya harus memperluas cakupan penelitiannya. Peneliti selanjutnya dapat fokus pada isu perekonomian atau pariwisata mangrove Muara Tanjung.